

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2022

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

MIMI ANDRIANI.S
NIM: 105721131518

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITA MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

Tgl. Terima	01/09/2022
Nama Sifat	1 ek
Jumlah ek	Sub. Alumni
Harga	
No. registrasi	R/0482/MAN/22CD
No. klasifikasi	AND P ¹

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(Q.s. Ar-Rad:11)

Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan melainkan menguji kekuatan akarnya. -Ali Bin Abi Thalib-

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbilalamin.

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta
Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku.**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks LQ45.**

Nama Mahasiswa : Mimi Andriani.s

No. Stambuk/ NIM : 105721131518

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

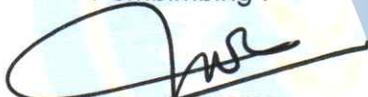
PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 06 Agustus 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

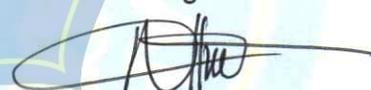
Makassar, 01 Shafar 1444 H
29 Agustus 2022 M

Menyetujui

Pembimbing I


Asri Jaya, S.E., MM
NIDN: 0926088303

Pembimbing II

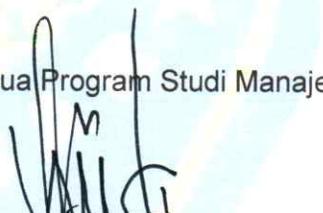

Nurlina, SE.,MM
NIDN: 0930088503

Mengetahui

Dekan


Dr.H.Andi Jam'an, SE.,M.Si
NBM : 651 507

Ketua Program Studi Manajemen


Nasrullah, S.E., M.M
NBM : 115 1132



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Mimi Andriani.s , Nim : 105721131518 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0019/SK-Y/61201/091004/2022, Tanggal 08 Muharram 1444 H/06 Agustus 2022. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Manajemen** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 1 Shafar 1444 H
29 Agustus 2022

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr.H. Ambo Asse, M.A
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni SE., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H.Andi Rustam, S.E.,MM, .AK.,
CA.,CPAI, Asean CPA
2. Asri Jaya, S.E., MM
3. Nurlina, S.E., MM
4. Muhammad Khaedar Sahib, S.E., M.Ak

Di Ketahui Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mimi Andriani.S

Stambuk : 105721131518

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang

Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Manufaktur
yang Terdaftar di Indeks LQ45.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 28 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Mimi Andriani.S
NIM : 105721131518

Diketahui Oleh:



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507

Ketua Program Studi

Nasrullah, SE., M.M
NBM. 1151 132

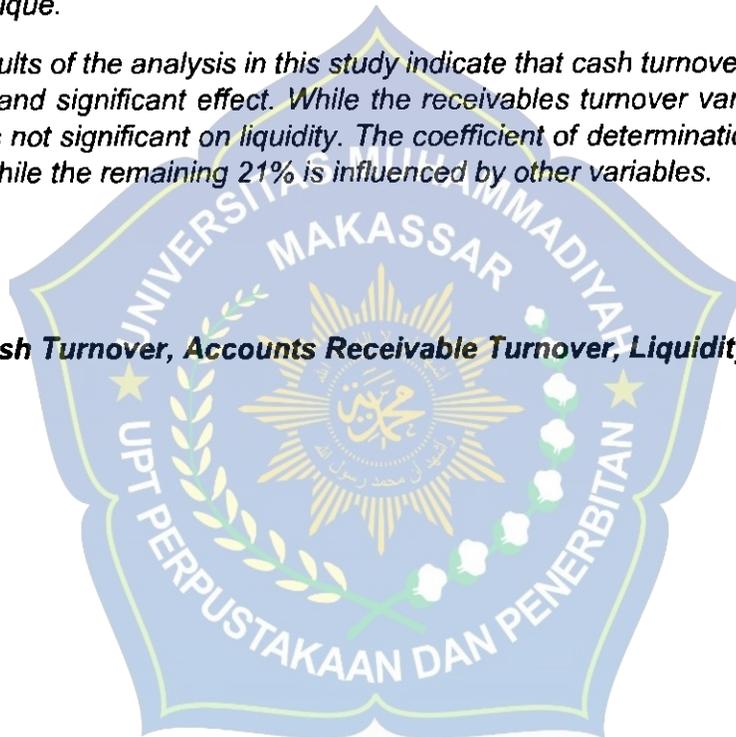
ABSTRACT

MIMI ANDRIANI, 2022. Effect of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on Likuidity in LQ45 compaines listed on the IDX in 2016-2020. Essay Departement of Management, Faculty of Economics and Business. University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Asri Jaya and Nurlina.

The study aims to determine the effect of cash turnover and receivable on liquidity. The independent variable in this study is cash turnover and receivable turnover and the dependent variable in this study in liquidity. This study uses descriptive and quantitative analysis methods so that it can provide an assessment of liquidity in the period studied. The type of data used is secondary data in the form of company financial statements. The sample in this study used purposive sampling technique.

The results of the analysis in this study indicate that cash turnover variable has a positive and significant effect. While the receivables turnover variable has no effect and is not significant on liquidity. The coefficient of determination on this study is 79% while the remaining 21% is influenced by other variables.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Liquidity.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks LQ45".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Teristimewa, dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Muh. Saleh dan Ibu Harniati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh Nur Rasyid SE., MM, selaku ketua program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Asri Jaya SE., MM, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Nurlina SE., MM, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program studi Manajemen 2018 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih kepada sahabatku Nurul Fadilah dan Rahmawati yang senantiasa membantu dan kebersamai selama proses perkuliahan.
10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini. Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para

pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar. *Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Makassar, 17 April 2022

Mimi Andriani



DAFTAR ISI

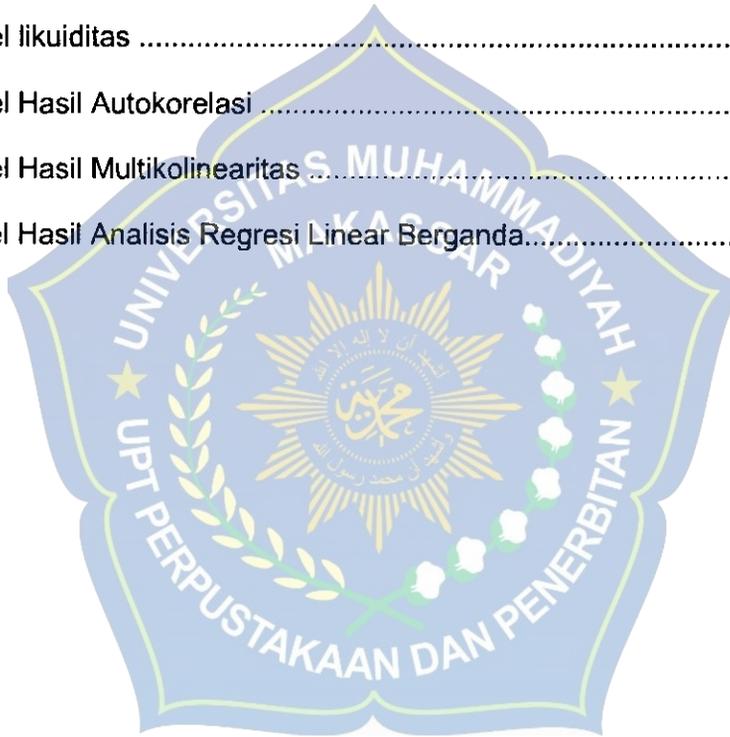
SAMPUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
KATA PENGANTAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
1. Konsep Kas	6
2. Konsep Piutang	9
3. Rasio Keuangan	13
B. Tinjauan Empiris	19
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Waktu Penelitian	25
C. Jenis dan sumber data	25
1. Jenis Data	25

2. Sumber Data.....	26
D. Populasi dan Sampel.....	26
1. Populasi.....	26
2. Sampel.....	26
E. Metode Pengumpulan Data.....	27
F. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	27
G. Metode Analisis Data.....	28
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	29
2. Analisis Regresi linear.....	29
3. Uji Asumsi Klasik.....	30
H. Uji Hipotesis.....	31
1. Uji secara Parsial (uji-t).....	31
2. Koefisien Determinasi.....	31
BAB IV METODE PENELITIAN.....	32
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Likuiditas Perusahaan LQ45.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel.....	27
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan.....	27
Tabel 4.1 Tabel Perputaran Kas	44
Tabel 4.2 Tabel Perputaran Piutang	45
Tabel 4.3 Tabel likuiditas	51
Tabel 4.4 Tabel Hasil Autokorelasi	48
Tabel 4.5 Tabel Hasil Multikolinearitas	48
Tabel 4.6 Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi, persaingan di berbagai bidang semakin ketat, termasuk dibidang perekonomian dan perdagangan bebas mengakibatkan semakin ketatnya persaingan usaha. Persaingan ini menuntut perusahaan agar mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan. Sumber daya perusahaan dikelola secara efektif dan efisien dengan tujuan menghasilkan Likuiditas. Setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai prosedur agar dapat menjalankan usahanya secara efektif. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari efektivitas manajemen mengelola penggunaan kas, dan piutang, dalam menghasilkan likuiditas.

Kas dan piutang adalah aktiva lancar yang membantu kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba sehingga kas dan piutang dapat digunakan sebagai pengukur dalam mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Piutang merupakan aktiva lancar suatu perusahaan yang timbul sebagai akibat praktik penjualan kredit. Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan Kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan dapat dikategorikan perusahaan likuid. dan, apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan

piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan likuid. (Gitosudarmo, 2002:81).

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya artinya perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. (Heri, 2015:175).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulkamain (2019:219) dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa perputaran kas dan perputaran piutang memberikan pengaruh positif terhadap tingkat likuiditas pada koperasi pegawai negeri Tunas Baru. Kemudian hasil uji T variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara persial berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada koperasi Pegawai Negeri Tunas Baru. Demikian berdasarkan hasil uji F, perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada koperasi pegawai negeri Tunas Baru.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmat (2018:71) Dimana dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara persial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*Current Ratio*), sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*Current Ratio*). Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*Current Ratio*).

Tabel 1.1
Likuiditas perusahaan LQ45 (2015- 2019)

No	Kode	Likuiditas					Rata-rata perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	GGRM	1,53	2,18	2,22	3,11	3,74	2,55
2.	INDF	1,7	1,5	1,5	1,06	1,1	1,37
3.	HMSP	1,38	1,63	1,2	1,38	1,53	1,42
4.	KLBP	2,28	2,84	3,19	3,39	3,68	3,07
5.	UNVR	2,05	2,96	2,25	3,57	1,67	2,5

Sumber: data diolah, 2020(www.idx.co.id)

Ditinjau dari peneliti terdahulu maka fenomena yang terjadi pada saat ini di beberapa perusahaan LQ45 salah satunya adalah dilihat dari likuiditas perusahaan dimana berfluktuatif cenderung mengalami naik turun setiap tahunnya. Rata-rata likuiditas pada perusahaan LQ45 selama periode 2015-2019 ada yang dibawah 2,0 yaitu dua perusahaan masih ada dibawah standar. Perusahaan dengan likuiditas terbesar adalah dengan kode GGRM atau Gudang Garam Tbk 3,07 sedangkan yang terkecil yaitu pada perusahaan dengan kode INDF atau Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan rasio likuiditas 1,37.

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh arus kas, perputaran piutang terhadap likuiditas. Penelitian ini penting dilakukan karena setiap tahun kas, perputaran piutang suatu perusahaan mengalami perubahan. Suatu

perusahaan dapat mengalami tingkat likuiditas yang tinggi pada suatu periode, namun perusahaan dapat mengalami likuiditas yang rendah pada periode berikutnya. Fenomena tersebut memotivasi peneliti untuk membuat penelitian mengenai likuiditas. Dengan mengetahui arus kas, perputaran piutang pada suatu perusahaan membantu manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik memilih judul: **“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Indeks LQ45”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45 Tahun 2016-2020?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45 Tahun 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini untuk menguji:

1. Pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45 Tahun 2016-2020.
2. Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45 Tahun 2016-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yang diharapkan dari hasil penulis penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu di bidang manajemen keuangan, terutama yang berkaitan pada perputaran kas dan perputaran piutang yang berpengaruh pada likuiditas.

2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis bagi penulis adalah dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan. Bagi pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat lebih memperluas pola fikir pembaca khususnya mengenai perputaran kas dan perputaran piutang yang termasuk pada faktor fundamental, dan pengaruhnya terhadap likuiditas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Kas

a. Pengertian kas

Kas adalah modal kerja yang sangat likuid semakin besar jumlah kas yang ada dalam suatu perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Dalam neraca kas diletakkan paling atas ini dilakukan karena kas adalah yang paling likuid diantara barang lainnya, dalam artian jika perusahaan sedang membutuhkan/memerlukan uang maka dapat diambil dari kas, karena itu ketersediaan kas dalam jumlah yang selalu cukup sangat diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan. Ariska (2019:13).

Menurut Rahman (2013:132) kas adalah pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kas adalah alat pertukaran atau alat pembayaran yang digunakan untuk membiayai beberapa kegiatan operasional suatu perusahaan.

b. Motif perusahaan memiliki kas

Ada beberapa motif (dorongan) yang menyebabkan suatu perusahaan harus memiliki sejumlah kas dan dorongan inilah yang

menentukan banyaknya jumlah kas yang harus dimiliki perusahaan. motif-motif tersebut sebagai berikut:

1. Motif transaksi, artinya perusahaan membutuhkan sejumlah uang tunai untuk membiayai kegiatannya sehari-hari, seperti untuk membayar tagihan, dan pembayaran utang kepada kreditor apabila jatuh tempo.
2. Motif berjaga-jaga, artinya untuk berjaga-jaga terhadap kebutuhan yang mungkin terjadi, tetapi tidak jelas waktu akan terjadinya (misalnya kebakaran, kecelakaan)
3. Motif spekulatif, bertujuan untuk mengambil keuntungan kalau kesempatan itu ada, seperti perusahaan menggunakan kas yang dimilikinya untuk diinvestasikan pada sekuritas (saham dan obligasi) dengan harapan setelah membeli sekuritas tersebut, harganya akan naik.
4. Motif compensating balance, motif ini lebih merupakan keterpaksaan perusahaan meminjam sejumlah uang di bank. Apabila perusahaan meminjam uang di bank, perusahaan tersebut harus meninggalkan sejumlah uang di rekeningnya. (Mulyawan 2015:184)

c. Pengertian Perputaran Kas

Salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis kas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio perputaran kas. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Perputaran kas menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu tahun atau periode. Rasio perputaran kas

digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. (Fadhillah, 2020:19).

Riyanto (2001:95) Jumlah kas yang ada didalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Hal ini dikarenakan jumlah kas dapat dihubungkan dengan jumlah penjualan. Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}} \text{ Kali}$$

Cara mencari perputaran kas adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Penjualan bersih dapat dihitung dengan penjualan dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan. Rata-rata kas dapat dihitung dengan kas tahun lalu atau tahun sebelumnya ditambah dengan kas tahun ini dibagi dua. Hasilnya, semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh semakin besar. Dengan kata lain, semakin cepat pula kembalinya kas masuk ke perusahaan. Hal ini berarti kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran kas maka semakin tidak efisien penggunaan kasnya, karena semakin banyak uang yang berhenti atau yang tidak dipergunakan. (Ariska, 2019:18). Dari uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa perputaran kas adalah

perputaran pengelolaan keuangan suatu perusahaan yang di putar dalam satu periode.

2. Konsep Piutang

a. Pengertian piutang

Supami (2017:85) Piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang dan jasa (asset) tertentu pada masa yang akan datang sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini.

b. Jenis-jenis piutang

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Menurut Skousen (2012:361) Piutang Usaha adalah piutang yang dihubungkan dengan aktivitas operasi normal sebuah bisnis, yaitu penjualan kredit barang atau jasa.

Piutang usaha adalah suatu jumlah pembelian kredit dari pelanggan, atau piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa untuk pelanggan. Pada umumnya piutang biasanya ditagih dalam waktu 30-60 hari.

2. Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Menurut Skousen (2012:361) Piutang wesel adalah piutang yang diterbitkan oleh janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada waktu tertentu.

Wesel Tagih adalah surat format yang diterbitkan sebagai bentuk pengukuran utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu penagihan diantara 60-90 hari atau lebih lama serta diwajibkan untuk pihak yang memiliki utang membayar bunga.

3. Piutang lainnya

Skousen (2001:361) Piutang lain-lain adalah piutang apapun yang muncul dari transaksi yang tidak secara langsung berhubungan dengan aktivitas operasional sebuah bisnis.

Piutang lainnya, mencakup selain piutang dagang. Contoh Piutang lainnya adalah: Piutang bunga, Piutang gaji, uang muka karyawan, dan restitusi pajak.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang

1. Jumlah besar atau kecilnya penjualan kredit

Semakin besar jumlah penjualan kredit, maka semakin besar pula piutang, atau dana yang tertanam dalam piutang. Sebaliknya jumlah penjualan kredit kecil, maka semakin kecil pula piutang, atau semakin kecil dana yang tertanam dalam piutang.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran kredit ini adalah untuk memberikan kepastian kepada pelanggan, kapan pelanggan harus melunasi pembayaran hutangnya, dan seberapa besar hak pelanggan dapat memenuhi pembayaran lebih awal dari waktu yang ditentukan.

3. Ketentuan batas jumlah kredit

Makin lama waktu yang diberikan dalam kredit semakin lama juga dana yang tertanam dalam piutang, sebaliknya makin singkat waktu yang diberikan dalam kredit semakin singkat dana yang tertanam dalam piutang.

4. Kebijakanaksanaan pengumpulan piutang

Perusahaan dalam pengumpulan piutang dapat bersifat aktif dan dapat pula bersifat pasif.

5. Kebiasaan membayar para pelanggan

Kebiasaan pelanggan dalam melakukan dalam melakukan pembelian dapat dilakukan dengan membayar tunai, dan ada pula yang pembayarannya dengan cara memanfaatkan syarat pembayaran kredit seperti disebutkan tersebut. (Musthafa: 2017:37)

d. Pengertian perputaran piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. (Kasmir, 2011: 176) Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) ada *cover investment* dalam piutang. Rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata piutang}} \text{ Kali}$$

Rata-rata piutang diperoleh dengan menjumlahkan piutang awal periode dengan piutang akhir periode dibagi dua.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang

Menurut Riyanto (2010:85) ada beberapa faktor yang mempengaruhi peputaran piutang dalam suatu perusahaan yaitu sebagai berikut:

1) Volume penjualan kredit.

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang.

2) Syarat pembayaran penjualan secara kredit

Syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayarannya yang ketat maka perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitasnya.

3) Ketentuan tentang pembatasan kredit

Suatu perusahaan yang melakukan penjualan kredit dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada langganan. Makin tinggi plaffound yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.

4) Kebiasaan membayar para pelanggan kredit

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif.

5) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Ada Sebagian kustomer yang mempunyai kebiasaan atau membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount* dan ada Sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Kasmir (2017:104) Adapun Jenis-jenis rasio keuangan:

A. Rasio likuiditas

Likuiditas (*liquity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Rahmat, 2018:10).

Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dalam sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik, karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya relatif lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik, karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena

kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik, sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha perusahaan. (Rahmat, 2018:11).

1. Tujuan Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:132) Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, Kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan uang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
 - i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.
2. Jenis-jenis rasio likuiditas

a) Rasio lancar (current rasio)

Menurut Kasmir (2012:134) rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar (current rasio) adalah sebagai berikut:

$$\text{current rasio} = \frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{kewajiban lancar (current liabilities)}} \times 100\%$$

b) Rasio kas (cash rasio)

Menurut Kasmir (2012:138) rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat digunakan untuk menunjukkan tersedianya dana kas atau setara kas dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank yang bisa ditarik kapan saja.

Rumus untuk mencari rasio kas (Cash Ratio) adalah sebagai berikut:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

c) Rasio cepat (Quick Ratio)

Menurut Kasmir (2012:136) rasio cepat adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

Rumus untuk mencari rasio cepat (Quick Ratio) adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

B. Rasio solvabilitas

Menurut Kasmir (2017:151) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. adapun jenis- jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut

1) *Debt to asset ratio (Debt Ratio)*

Debt to asset ratio (Debt ratio) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari Debt Ratio adalah:

$$\text{Debt to asset} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio (Rasio tingkat kecukupan utang)*

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rumus untuk mencari debt to equity ratio (DER) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Time Interest Earned

Menurut Kasmir (2017:160) Time Interest Earned (TIE) adalah rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga.

Rumus untuk mencari Time Interest Earned adalah:

$$TIE = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga (interest)}} \times 100\%$$

C. Rasio aktivitas

Menurut Harahap (2009:308) Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui penggunaan suatu aktivitas perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

1) Perputaran piutang (*receivable turnover*)

Menurut Kasmir (2012:175) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dana piutang ini berputar dalam satu periode.

Rumus untuk menghitung perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{rata -- rata piutang}} \text{ Kali}$$

2) Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*).

Perputaran persediaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}} \text{ Kali}$$

D. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dalam praktiknya, rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangkan harga pokok penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2015:200) Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3) *Return on Investment*

Menurut Kasmir (2015:201) ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau return atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4) *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2015:204) *Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

B. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Jadongan Sijabat, dan Monica Indriyani Sijabat (2021).	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di	X1= Perputaran kas X2= Perputaran Piutang X3= Perputaran persediaan Y= Profitabilitas	Analisis regresi linear berganda a SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA), perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA), perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan

		Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2019)			terhadap Return on Asset (ROA).
2.	Lucky Nugroho, Evi Aryani dan Akhmad Amien Mastu (2019).	Analisa Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017	X1= perputaran kas X2= perputaran piutang Y= Return on asset (ROA)	Analisis regresi linear bergand a.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan Perputaran Piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
3.	Tami Sriaminah, dan Herry Winarto (2021)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)	X1= Perputaran kas. X2= Perputaran piutang. X3= Perputaran persediaan Y= Profitabilitas.	Analisis regresi linear bergand a.	Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan kimia 2015-2018.
4.	Widia Praptiwi (2021)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas	X1= perputaran kas. X2= perputaran piutang. X3= perputaran persediaan. X4= perputaran aktiva.	Analisis regresi linear bergand a.	Menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industry dan manufaktur kimia

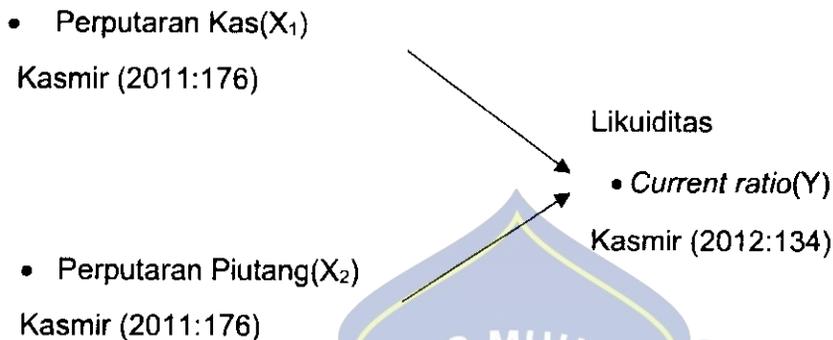
		Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019	Y=Profitabilitas		yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
5.	Jaka Maulana, Abdul Karim (2020)	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (Quick Ratio) Pada Perusahaan Konstruksi (Studi Kasus Pt Wijaya Karya Tbk.	X1= Perputaran Piutang X2=perputaran kas. Y= likuiditas (Quick Ratio)	Uji normalitas, korelasi product moment, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji-t dan uji-f.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari uji-t, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap (quick ratio secara positif, sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap (quick ratio) pada PT Wijaya Karya (persero) Tbk
6.	Indra Wijaya (2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaraan Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei 2011-2016.	X1= perputaran kas X2= perputaran piutang X3= perputaran persediaan Y= likuiditas.	Analisis regresi linear berganda.	Hasil analisis MRA (Multiple regression analysis) menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran piutang secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>Current Ratio</i> dan tidak berpengaruh terhadap quick ratio, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap <i>Current Ratio</i> dan signifikan berpengaruh positif pada rasio cepat.

7.	Kevin Sunardi, Maria Dewi Kumala, Thomas Cornelius (2021)	Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Ditengah Pandemi Covid-19.	X1= arus kas operasional X2=perputaran piutang X3= perputaran persediaan Y= likuiditas	Analisis regresi linear berganda a.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arus kas operasional berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas baik dengan rasio lancar dan rasio cepat, Perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas baik menggunakan rasio lancar maupun rasio cepat, Perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas dengan rasio lancar, namun berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap likuiditas dengan rasio cepat.
8.	Dian Indrianto (2020)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Barang Konsumsi.	X1= perputaran Kas X2= perputaran piutang X3= Perputaran Persediaan Y= likuiditas.	Analisis regresi linier berganda a.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan tingkat solvabilitas, seperti fluktuasi mata uang, akuntansi untuk nilai tukar, terkait dengan inflasi.
9.	Mirna Islamiyah (2020)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor	X1 = Perputaran Kas. X2 = Perputaran Piutang. Y = Likuiditas.	Analisis regresi linear berganda a.	Hasil penelitian menunjukkan bawah secara persial dan secara simultas variabel perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas (<i>Current Ratio</i>).

		Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018.			
10.	M. Zulkarnain, Yulina Astuti, Erni Wiriani (2019)	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Subsektor Food Dan Beverage Yang Terdaftar Di BEI	X1= Perputaran Kas. X2= Perputaran Piutang. X3 = Modal Kerja. Y = Likuiditas.	Analisis regresi linier bergand a.	Hasil penelitian diketahui perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara, untuk perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka Pikir adalah bentuk model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. (Sugiyono 2017:60)



Gambar 2.1

Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45.
2. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2017:8).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Makassar, bertempat di jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar, 9022.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi menggunakan data sekunder apabila mengumpulkan informasi dari data – data yang telah diolah oleh pihak lain. Sugiyono (2017:137).

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam kelompok Indeks LQ45 tahun 2016-2020 yang berjumlah 45 perusahaan.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan dana jumlah populasi yang banyak. Maka sampel dari penelitian ini yaitu Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu jenis teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Proses pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2016-2020	45
2	Perusahaan manufaktur yang tergabung dalam LQ45	6
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian (2016-2020)	6
Total sampel		6

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Gudang Garam Tbk	GGRM
2.	HM Sampoerna Tbk	HMSP
3.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
6.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Dodiet (2013:9) Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi Pustaka dan dokumentasi. Dimana studi Pustaka yang digunakan diperoleh dari buku, jurnal, artikel dan penelitian terdahulu. Metode tersebut digunakan agar penulis dapat mempelajari dan memahami literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan data yang berhasil dikumpulkan.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel yang dimana perlu untuk menjelaskan operasionalisasi variabel penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisis operasional variabel. (Afrahul: 2020:40). Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel penelitian yang terdiri dari 2 variabel independent (variabel bebas) dan 1 variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel Independen

a) Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perputaran pengelolaan keuangan suatu perusahaan yang diputar dalam satu periode (1 tahun).

$$\text{Rumus: Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata kas}} \text{ Kali}$$

b) Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Rumus: Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}} \text{ Kali}$$

2. Variabel Dependen

Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar. Rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data yang ada, berdasarkan variabel dan jenis responden kemudian dikelola dianalisis, dan diinterpretasikan, sehingga dapat memberikan penilaian mengenai efektivitas kinerja keuangan.

1. Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang

teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif yaitu jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. (Ghozali: 2011:19). Analisis regresi ini digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara dua variabel atau lebih untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) analisis linear berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila 2 atau lebih variabel independent sebagai faktor prediator dimanifulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah independennya minimal dua.

Rumus regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = likuiditas

a = Koefisien konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

x_1 = Perputaran kas

x_2 = Perputaran piutang

e = Error, variabel gangguan

3. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan

pengganggu atau residu mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik *normal p-p of regression standardized residual* untuk menguji normalitas data. Untuk pendekatan grafik, jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

c. Uji multikolinearisme

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinearisme bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearisme dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Uji secara parsial (Uji-t)

Uji persial menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis diterima.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2013:207) untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap varaibel Y, maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang meruapakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan presentase (%).

$$KD = R^2 \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian merupakan salah satu hal yang patut diketahui dalam melakukan penelitian, karena dengan mengetahui gambaran penelitian maka peneliti bisa menentukan lokasi dan prosedur apa saja yang harus digunakan. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada Perusahaan manufaktur yang masuk dalam indeks LQ45 untuk periode 2016- 2020. Tujuan di laksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45. jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current rasio* atau rasio lancar. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yang mana penemuan yang bisa di capai dengan berfokus terhadap perhitungan dan angka-angka statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang di dapat dari website resmi bursa efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel dalam penelitian ini di ambil menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* dan di dapat 6 perusahaan manufaktur yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Berikut ini merupakan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian:

1. Gudang Garam Tbk

Perjuangan PT Gudang Garam Tbk hingga menjadi sukses seperti sekarang ini dimulai sejak tahun 1958. Pada tanggal 26 Juni 1958, Bapak Surya Wonowidjojo memulai usaha membuat rokok kretek dengan merek

dagang “Gudang Garam” dengan bercirikan industri rumah tangga yang hanya menggunakan alat tradisional sederhana. Pada saat itu jumlah tenaga kerjanya hanya sekitar 50 orang dan menempai lahan sewaan seluas 1000 m² yang berlokasi di jalan Semampir II/1 Kediri. Gudang Garam memulai produksi perdananya, berupa Sigaret Kretek Klobot dan Sigaret Kretek Tangan (SKT), dengan hasil produksi hanya 50 juta batang pada tahun 1958. Pada mulanya pemasaran hasil produksi hanya meliputi sekitar daerah Kediri (Karesidenan Kediri). Setelah menjalankan usaha selama 10 tahun Gudang Garam menjadi semakin terkenal sehingga pendirinya mempertimbangkan untuk memperluas usaha.

Tahun 1969, perusahaan beralih status menjadi sebuah Firma guna mengikuti perkembangan dunia usaha. Gudang Garam juga mendapat dukungan dari BNI 1946 untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang berawal dari hanya jumlah jutaan rupiah hingga menjadi milyaran rupiah. Kemudian pada tahun 1971, status perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan mendapatkan fasilitas PMDN. dengan status Perseroan Terbatas, PT. Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam semakin berkembang, baik dari segi kualitas produksi, manajemen maupun teknologi, sehingga pada tahun 1979 mulai memproduksi Sigaret Kretek Mesin (SKM). Produksi SKM ini tidak merubah sifat PT. Gudang Garam sebagai perusahaan yang menganut sistem padat karya, bahkan semakin memperluas kesempatan kerja. Pada tahun 1985, Bapak Sura Wonowidjojo wafat dengan meninggalkan kenangan indah kepada seluruh karyawan. Saat itu justru persaingan industri rokok semakin ketat, dengan kondisi demikian perusahaan harus berjuang demi kelestarian perusahaan

dan kesejahteraan karyawan yang merupakan cita-cita beliau. Untuk memperkuat struktur pemodal dan posisi keuangan perusahaan, maka pada tahun 1990 PT. Gudang Garam melakukan penawaran umum untuk menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek. Pada tahun 1991, perusahaan mengembangkan usaha di bidang kertas industri melalui PT. Surya Pemenang, berkedudukan di Kediri. Presentase kepemilikan saham PT Gudang Garam Tbk pada PT Surya Pemenang saat ini adalah 100% kurang 1 (satu) saham. Salah satu tujuan pengembangan bidang usaha ini adalah untuk menjamin kesinambungan akan pasok bahan pengepakan berkualitas tertentu masih harus di impor. PT Surya Pemenang akan ikut serta memenuhi kebutuhan pasar di Indonesia dan di luar negeri di samping juga memenuhi kebutuhan kertas kemasan PT. Gudang Garam Tbk sendiri.

Visi PT Gudang Garam

Menjadi perusahaan terkemuka kebanggaan nasional yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

Misi PT Gudang Garam adalah Catur Dharma

- Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
- Kerja keras, ulet, jujur, sehat dan beriman adalah prasyarat kesuksesan
Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerja sama dengan orang lain.
- Karyawan adalah mitra usaha yang utama.

2. HM Sampoerna Tbk

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. ("Sampoerna" atau "Perseroan") telah menjadi bagian penting dari industri tembakau Indonesia selama lebih dari seratus tahun sejak berdiri di tahun 1913, dengan produk legendaris Dji Sam Soe atau dikenal dengan "Raja Kretek". Perseroan adalah anak perusahaan dari PT Philip Morris Indonesia ("PMID") dan afiliasi dari Philip Morris International Inc. ("PMI"), perusahaan rokok internasional terkemuka.

Ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi, antara lain manufaktur, perdagangan dan distribusi rokok. Pencetus dari kategori Sigaret Kretek Mesin Kadar Rendah (SKM LT) di Indonesia dengan produk Sampoerna A yang diperkenalkan pada 1989, dan sekarang merek ini adalah merek terdepan di pasar rokok Indonesia. Perseroan juga memproduksi sejumlah kelompok merek rokok kretek yang telah dikenal luas termasuk Sampoerna Kretek dan Sampoerna U selain itu juga mendistribusikan Marlboro merek rokok internasional terkemuka yang diproduksi oleh PMID. Selama lebih dari 10 tahun, Perseroan memegang posisi pemimpin pasar dengan 33% pangsa pasar di pasar rokok Indonesia pada 2017.

Visi PT H.M. Sampoerna Tbk, yaitu:

Untuk menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia.

Misi PT H.M. Sampoerna Tbk, yaitu:

- "Tangan-tangan", yang mewakili pemangku kepentingan utama yang
- harus dirangkul Perusahaan untuk mencapai visi dan misinya;
 - Perokok Dewasa
 - Karyawan dan Mitra Usaha

3. Indofood CBP sukses Makmur Tbk

Awalnya PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Divisi Noodle didirikan di Jakarta dengan nama PT. Sanmaru Food Manufacturing Co. Ltd yang berdiri pada tanggal 27 April 1970 yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sedangkan PT. Sanmaru Food Manufacturing Co. Ltd cabang Semarang didirikan pada tanggal 31 Oktober 1987 diresmikan oleh menteri Perindustrian Ir. Hartanto dan Menteri Tenaga Kerja Soedomo.

Tanggal 1 Maret 1994, PT. Sanmaru Food Manufacturing Co. Ltd dan anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group bergabung menjadi sebuah perusahaan dengan nama PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang khusus bergerak dibidang pengolahan mie instant. Kemudian pada tanggal 1 Oktober 2009, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berganti nama menjadi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dalam beberapa dekade ini PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Kini, Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya.

Visi PT Indofood CBP Sukses Makmur

Menjadi penyedia utama makanan konsumen produk bermerek terkemuka bagi jutaan konsumen Indonesia dan juga diberbagai penjuru dunia.

Misi PT Indofood CBP Sukses Makmur

- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi.
 - Menyediakan produk yang berkualitas tinggi, inovatif dengan harga terjangkau, yang merupakan pilihan pelanggan.
 - Memastikan ketersediaan produk bagi pelanggan domestik maupun internasional.
 - Memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas hidup bangsa Indonesia, khususnya dalam bidang nutrisi.
 - Meningkatkan *stakeholder's value* secara berkesinambungan.
4. Indofood sukses Makmur Tbk

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma berdasarkan akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH. notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat keputusan No.C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611. Perseroan mengubah namanya yang semula PT. Panganjaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51

tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karya Pangan Inti Sejati yang merupakan salah satu cabang dari PT. Sanmaru Food Manufacturing Company Ltd. yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang. Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

Visi: "Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan".

Misi: "Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan"

5. Kalbe Farma Tbk

PT. Kalbe Farma Tbk berdiri pada tahun 1966. Berawal dari garasi sederhana hingga menjadi perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia. Kalbe Farma telah membangun kegiatan penelitian dan pengembangan yang kuat dalam formulasi obat generik dan pengembangan berkelanjutan dari konsumen. Melalui mitra internasional, kalbe juga mulai mendukung beberapa penelitian yang berhasil dan usaha pengembangan yang bekerja pada obat kanker, sel induk dan penelitian bioteknologi.

PT. Kalbe Farma menjunjung tinggi komitmennya untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya melalui berbagai kegiatan yang berfokus pada empat pilar utama yaitu, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan infrastruktur. Sebagai wujud kepeduliannya terhadap lingkungan, Kalbe menerapkan ISO 14001:2004 di fasilitas produksinya dan terus meningkatkan upaya untuk mencegah pencemaran lingkungan.

PT. Kalbe Farma menyediakan rangkaian produk lengkap untuk semua segmen, mulai dari obat generik tanpa merek, obat generik bermerek hingga obat berlisensi. Produk-produk ini didistribusikan ke rumah sakit, apotek dan toko obat diseluruh nusantara melalui jaringan distribusi terintegrasi. Kalbe juga memiliki tim pemasaran yang kuat, dibagi menjadi beberapa kelompok yang didedikasikan untuk setiap segmen dan kelas terapi, yang memungkinkan upaya pemasaran yang terfokus dan efektif.

PT. Kalbe Farma juga menawarkan obat bebas dengan manfaat terapeutik, produk konsumen dengan manfaat kesehatan, termasuk suplemen dan produk pencegahan lainnya, Bersama dengan minuman

energi dan produk siap minum yang sehat. Beberapa produk unggulan Kalbe lainnya adalah Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Promag, Mixagrip, dan Extra Joss. Dengan lebih dari 17.000 karyawan, Kalbe Farma adalah penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia dengan pemasaran, distribusi, kekuatan finansial dan keahlian penelitian dan pengembangan yang baik. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan farmasi terbesar di Asia Tenggara (PT Kalbe Farma Tbk, 2020).

Visi:

“To be the best Indonesian global healthcare company driven by innovation, strong brands, and excellent management.”

Menjadi perusahaan perawatan kesehatan Indonesia terbaik yang digerakkan oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang baik.

Misi:

“To improve health for a better life.”

Meningkatkan kesehatan demi kehidupan yang lebih baik.

6. Unilever Indonesia Tbk

Sejak didirikan di Indonesia pada 5 Desember 1933, PT Unilever Indonesia Tbk (Perseroan) telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk produk kategori Foods dan Ice Cream, Home dan Personal Care. Rangkaian produknya mencakup brandbrand ternama dan disukai di dunia, seperti Pepsodent, Pond's, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Surf, Molto, Sunlight, Wall's, Blue Band, Royco, Bango dan lain-lain. Di tahun 2008 Perseroan memperingati 75 tahun keberadaannya di Indonesia. Saham Perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia

sejak 11 Januari 1982. Pada akhir 2007, saham Perseroan menempati peringkat ke sepuluh kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia. Perseroan memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT Anugrah Lever dan PT Technopia Lever. PT Anugrah Lever bergerak di bidang produksi, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, sambal dan saus lainnya dengan merek bango serta merek lainnya di bawah lisensi perseroan.

Sejak awal bulan agustus 2007 perseroan meningkatkan penyertaan modal pada PT Anugrah Lever menjadi 100%. PT Technopia Lever bergerak di bidang distribusi, ekspor dan import produk dengan merek domestos nomos, dimana kepemilikan perseroan sebesar 51%.

Bagi perseroan, karyawan adalah pusat dari seluruh aktivitas perseroan. Perseroan memberikan prioritas pada mereka dalam pengembangan profesionalisme, keseimbangan kehidupan dan kontribusi pada perusahaan dengan kesempatan yang sama. Perseroan saat ini memiliki lebih dari 3000 karyawan tersebar di seluruh Indonesia. Perseroan mengelola dan mengembangkan bisnis dalam suatu tatanan yang bertanggung jawab dan berkesinambungan. Nilai-nilai dan standar yang kami terapkan menjadi acuan, terangkum dalam prinsip bisnis unilever. Perseroan juga membagi standar dan nilai-nilai tersebut dengan para mitra usaha, termasuk pemasok dan distributor. Perseroan mempunyai delapan pabrik utama di jababeka cikarang, jawa barat dan rungkut-surabaya, jawa timur, dengan kantor pusat berlokasi di jakarta. Produk- produk unilever berjumlah sekitar 30 brand dan 800 sku, yang dipasarkan melalui jaringan yang melibatkan sekitar 400 distributor yang menjangkau ratusan ribu toko

dan warung yang tersebar di seluruh Indonesia. Produk-produk tersebut didistribusikan melalui pusat distribusi, gudang, depot dan fasilitas distribusi lainnya. Sebagai perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial, Unilever Indonesia menjalankan *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* yang luas. Keempat pilar program kami adalah Lingkungan, Nutrisi, Higiene dan Pertanian Berkelanjutan. Program CSR termasuk antara lain kampanye Cuci Tangan dengan Sabun (Lifebuoy), program Edukasi kesehatan Gigi dan Mulut (Pepsodent), program Pelestarian Makanan Tradisional (Bango) serta program Memerangi Kelaparan untuk membantu anak Indonesia yang kekurangan gizi (Blue Band).

Visi: Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

Misi:

- Kami bekerja untuk membangun masa depan yang lebih baik setiap hari.
- Kami membantu orang-orang merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati kehidupan dengan brand dan pelayanan yang baik bagi mereka dan bagi orang lain.
- Kami menjadi sumber inspirasi orang-orang untuk melakukan hal kecil setiap hari yang dapat membuat perbedaan besar bagi dunia.
- Kami akan mengembangkan cara baru dalam melakukan bisnis dengan tujuan membesarkan perusahaan kami dua kali lipat sambil mengurangi dampak lingkungan.

B. Hasil Penelitian

1. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Perputaran kas menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu tahun atau periode. Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Berikut ini merupakan hasil nilai perputaran kas dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45:

Tabel 4.1
Perputaran Kas Perusahaan Sektor Manufaktur Pada Indeks LQ45
Periode 2016-2020

No	Kode	Perputaran Kas				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	GGRM	47,82	35,77	47,05	30,94	23,98
2	HMSP	18,88	13,21	6,88	5,64	5,85
3	ICBP	4,11	4,05	8,13	5,06	4,89
4	INDF	4,99	5,13	8,33	5,57	4,71
5	KLBF	6,69	7,25	6,68	7,44	4,44
6	UNVR	0,11	0,10	0,12	0,07	0,05

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa pada tahun 2016 perputaran kas tertinggi dimiliki oleh GGRM dengan nilai 47,82 kali, dan yang terendah di miliki oleh UNVR dengan nilai 0,11 kali. Pada tahun 2017 perputaran kas tertinggi di miliki oleh GGRM dengan nilai 35,77 kali dan yang terendah dimiliki oleh UNVR dengan nilai 0,10 kali. Sama dengan tahun sebelumnya, perputaran kas tertinggi GGRM dan terendah dimiliki oleh perusahaan UNVR dengan nilai masing- masing 47,05 kali dan 0,05 kali.

2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Berikut ini merupakan hasil nilai perputaran piutang dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45:

Tabel 4.2
Perputaran Piutang Perusahaan Sektor Manufaktur Pada Indeks LQ45
Periode 2016-2020

No	Kode	Perputaran Piutang				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	GGRM	36,50	37,37	55,45	58,92	44,79
2	HMSP	28,73	27,54	30,43	32,58	25,33
3	ICBP	1,20	9,20	9,31	10,45	8,84
4	INDF	14,44	13,93	13,59	14,17	12,71
5	KLBF	7,36	7,02	6,47	6,33	6,65
6	UNVR	10,80	8,74	7,83	8,04	8,12

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa perputaran piutang tertinggi pada Tahun 2016 yaitu GGRM dengan nilai 36,50 kali dan nilai terendah yaitu ICBP sebesar 1,20 kali, pada tahun 2017 nilai tertinggi yaitu GGRM dengan nilai 37,37 kali dan nilai terendah yaitu KLBF sebesar 7,02 kali, pada tahun 2018 nilai tertinggi yaitu GGRM dengan nilai 55,45 kali dan nilai terendah yaitu KLBF sebesar 6,47 kali, pada tahun 2019 nilai tertinggi yaitu GGRM dengan nilai 58,92 kali dan nilai terendah yaitu KLBF sebesar 6,33 kali dan pada tahun 2020 nilai tertinggi yaitu GGRM sebesar 44,79 kali dan nilai terendah yaitu KLBF sebesar 6,65 kali.

3. Likuiditas (*Current Ratio*)

Current Ratio termasuk ke dalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk mengukur posisi perusahaan dengan menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dan liabilitas lancar. Berikut ini merupakan hasil *Current Ratio* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45:

Tabel 4.3
Likuiditas Perusahaan Sektor Manufaktur Pada Indeks LQ45
Periode 2016-2020

No	Kode	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	GGRM	1,94	1,94	2,06	2,06	2,91
2	HMSP	5,23	5,27	10,79	3,28	2,45
3	ICBP	2,41	24,40	1,95	2,54	2,26
4	INDF	1,51	1,50	1,07	1,27	1,37
5	KLBF	4,13	4,51	4,66	4,35	4,12
6	UNVR	0,61	0,63	0,73	0,65	0,66

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai presentase *Current Ratio*(cr) tertinggi pada tahun 2016-2020 adalah tahun 2017 perusahaan ICBP dengan nilai presentase sebesar 24,40% dan nilai terendah *Current Ratio* pada tahun 2016 dimiliki oleh UNVR dengan presentase 0,61%.

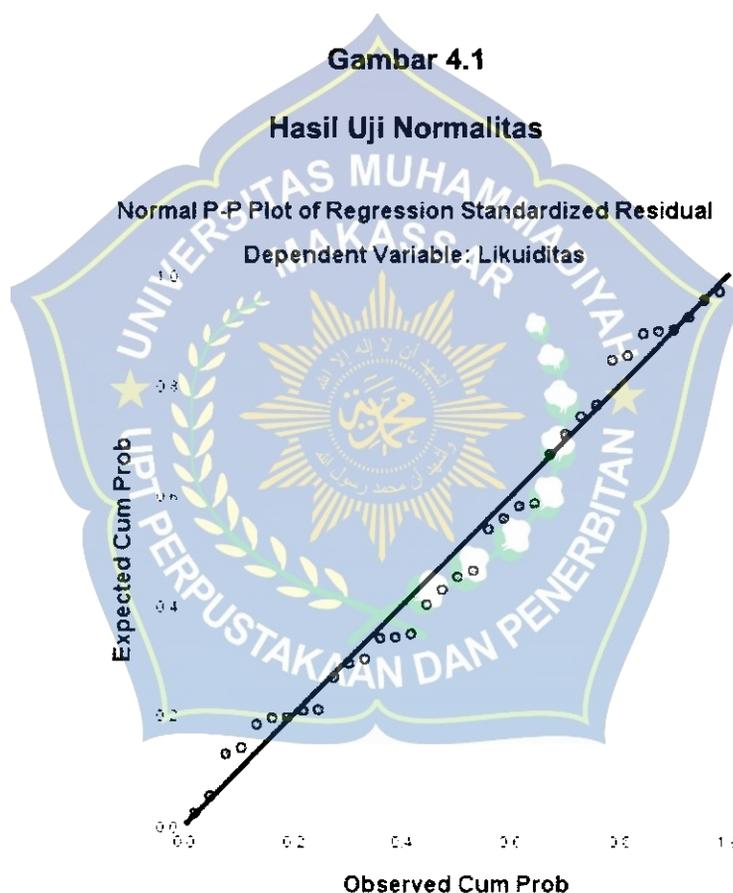
4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Dalam analisis ini peneliti menggunakan tiga asumsi yang mendasari model regresi linear.

1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji

normalitas menggunakan grafik *normal p-p of regression standardized residual* untuk menguji normalitas data. jika data menyebar disekitar garis diagonal atau garfik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan grafik p-plot bisa dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis. Hal ini membuktikan bahwa data yang akan dilakukan penghitungan telah memenuhi syarat.

1.2 Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson (DW) jika nilai $du < d < 4 - du$ maka dinyatakan bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	0,799	0,784	3,08724	2,245

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 2,245. Untuk menguji autokorelasi sehingga tidak terdapat gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan rumus $du < dw < (4 - du)$. Dengan ini nilai du pada tabel Durbin-Watson adalah sebesar 1,652 yang memiliki nilai lebih kecil ($<$) dari DW sebesar 1,652 dan lebih kecil ($<$) dari nilai $(4 - du)$ sebesar 1,652 maka tidak terjadi autokorelasi.

1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik dalam korelasi lebih dari 2 variabel seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dengan membandingkan nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai Varian Inflation Factor (VIF) $< 10,00$. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0,382	2,617
0,382	2,617

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan SPSS tersebut maka diperoleh nilai *Tolerance* 0,382 > 0,1 dan nilai *VIF* 2,617 < 10,00 hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas data antar variabel.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Analisis regresi linear berganda dilakukan karena untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut merupakan hasil dari uji regresi linear berganda:

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,027	1,238		3,254	0,003		
	PERPUTARAN KAS	0,543	0,096	0,787	5,638	0,000	0,382	2,617
	PERPUTARAN PIUTANG	0,064	0,068	0,131	0,941	0,355	0,382	2,617

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.027 + 0.543 \text{ Perputaran Kas} + 0.064 \text{ Perputaran Piutang}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda telah diperoleh koefisien regresi perputaran kas sebesar 0.543 atau 54.3% yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara perputaran kas

dengan likuiditas. Koefisien regresi dari perputaran piutang sebesar 0.064 atau 64 kali yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berkorelasi positif terhadap likuiditas. Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta yaitu 4.027 yang berarti apabila semua variabel bebas dianggap konstan maka variabel terikat likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* yaitu 4.027.
- b. Nilai Koefisien regresi perputaran kas adalah 0.543 atau 54.3% yang artinya jika nilai perputaran kas naik maka nilai likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* akan naik sebesar 0.543 atau 54.3% dengan asumsi tidak ada perubahan variabel independen lain dari model regresi.
- c. Nilai Koefisien regresi perputaran piutang adalah 0.064 atau 64 kali yang artinya jika nilai perputaran kas naik maka nilai likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* akan naik sebesar 0.064 atau 64 kali dengan asumsi tidak ada perubahan variabel independen lain dari model regresi.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan uji hipotesis statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi 5%. Apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel terikat begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS maka dapat diperoleh hasil dalam tabel 4.6 antara pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perputaran Kas

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai t hitung dari perputaran kas sebesar $5.638 >$ nilai t tabel 2.052 dan nilai signifikan sebesar $0,020 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio*.

2) Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai t hitung dari perputaran piutang sebesar $0.941 <$ nilai t tabel 2.052 dan nilai signifikan sebesar $0.355 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan 0.355 lebih besar dari 0.05 ini menunjukkan H_0 diterima dan H_2 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang (X_2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio*.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y , maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan presentase (%). Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan uji koefisien determinasi:

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4 maka diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.799 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (perputaran kas) terhadap variabel dependen (*Current Ratio*) adalah sebesar 79%. Sedangkan sisanya 21% dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan Analisis Data

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas

Dalam hasil penelitian kali ini diketahui bahwa perputaran kas berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas yang di proksikan *Current Ratio*, hal ini dapat diketahui dari nilai t-hitung sebesar 5.638 > nilai t tabel 2.052 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak ini menunjukkan ada pengaruh antara perputaran kas terhadap likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio*.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang artinya penggunaan kas tersebut sudah efisien dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Agar likuiditas di dalam suatu perusahaan terus meningkat maka perusahaan harus meningkatkan volume penjualan baik itu tunai maupun kredit. Dengan meningkatkan penjualan diharapkan kepada perusahaan untuk menambahkan alat likuid dari perusahaan seperti kas atau piutang. Apabila tingkat perputaran kas di dalam perusahaan terus meningkat maka perusahaan juga tidak akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Wijaya (2018) dan Zulkarnain Yuliana (2019) yang menyatakan bahwa

perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas yang diprosikan *Current Ratio*. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirna Islamiyah (2020) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas yang di proksikan *Current Ratio*.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Hasil penelitian kali ini diketahui bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Current Ratio*, hal ini dapat diketahui dari nilai t-hitung sebesar $0.941 >$ nilai t tabel 2.052 dan nilai signifikansi sebesar $0.355 < 0.05$. Artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap *Current Ratio*.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio likuiditas semakin rendah ada cover investment dalam piutang, semakin rendahnya perputaran piutang dalam suatu perusahaan menunjukkan semakin banyaknya dana perusahaan di pihak ketiga sehingga semakin besar timbulnya piutang yang tak tertagih yang akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirna Islamiyah (2020) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas yang di proksikan *Current Ratio*. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kevin, Maria dan Thomas (2021), Romasi Lumban (2015) dan Zulkarnain Yuliana (2019) yang

menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas yang di proksikan *Current Ratio*.



BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas yang berjudul "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI". peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran kas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*). Hal tersebut terjadi karena nilai signifikan perputaran kas sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang artinya penggunaan kas tersebut sudah efisien dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Apabila tingkat perputaran kas dalam perusahaan terus meningkat maka perusahaan juga tidak akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*). Hal tersebut terjadi karena nilai signifikan perputaran piutang sebesar 0.355 lebih besar dari 0.05. apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan likuid, dan apabila semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan Kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan dapat dikategorikan perusahaan likuid,

dan apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan likuid.

2. Saran

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan terhadap pihak perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI maupun pihak yang berkepentingan lainnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk pihak perusahaan, dalam rangka untuk meningkatkan dan menjaga tingkat likuiditas perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi dari segi perputaran kas dan perputaran piutang agar perusahaan dapat memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin baik pula dimata investor.
2. Bagi investor, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan lagi sebelum mengambil keputusan investasi karena bukan hanya aspek perputaran kas dan perputaran piutang saja yang menjadi acuan tingkat likuiditas suatu perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dalam mengambil keputusan penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil contoh variabel yang lebih bervariasi karena kemungkinan faktor yang mempengaruhi tingkat *likuiditas* perusahaan bisa bermacam-macam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dodiet. 2013. *Data dan Metode Data Penelitian*. Surakarta: Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Ariska, Anggi. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Earl K, Stice, James D. Stice, dan K. Fred Skousen. 2011. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadilhah, Afrahul. 2020. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IPM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IPM SPSS 20*. Yogyakarta: Universitas di Ponegoro.
- Gitosudarmo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. BPFE, Yogyakarta.
- Heri. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Edisi 4. Gapa Media, Jakarta.
- Hidayat, Rahmat. 2018. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen*, Vol 4, No 2.
- Islamiyah Mirna. 2020. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* vol.8 No.2.
- Indrianto Dian. 2020. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Barang Konsumsi*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1 No 2.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Satu Cetakan Empat. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan* Cetakan Lima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Satu. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. *Analisis laporan keuangan* Cetakan Sepuluh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Maulana Jaka dan Abdul Karim.2020. *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (Quick Ratio) Pada Perusahaan Konstuksi (Studi Kasus Pt Wijaya Karya Tbk)*.Jurnal akuntansi dan logistic vol.1.No.1.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung, Pustaka Setia.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, Andi Anggota Ikapi.
- Novita, Damayanti. 2020. *Pengaruh Arus Kas dan Perputaran piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019*.
- Nugroho Lucky, Evi aryani dan Akhmad Amien Mastur.2019. *Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017*. Jurnal Inovasi Bisnis 7 (2019) 20-25.
- Purbo, Heny, R, Suhendro, Rahmawati, Riana, D. 2019. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset Terhadap Profibilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol.15, No.2.
- Praptiwi Widia.2021. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krishnadwipayana vol. 8. No 2.
- Rahman. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 2. Bandung, Alfabeta.
- Retna Ati, Defia Nurbatin, dan Supami Wahyu, S. 2017. *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Mitra Wacana Media.
- Riyanto, Bambang 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta, BPFE.
- Rina, Syamsul Bahtiar, Nurwahidah, 2019. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal brand, vol.1, No.2
- Sijabat Jadongan dan Monica Indriyani sijabat.2021. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2019)*. Ejournal Volume: 02 No 01 Juni2021 (17-30).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta Bandung.
- Suhardi Kevin, Maria Dewi dan Thomas Comelius. 2021. *Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Ditengah Pandemi Covid-19*. P ISSN 2622-7177 E ISSN 2623-1778 Vol. 5.
- Sriaminah Tami dan Hery Winarto. 2021. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* Volume 8 No. 2 (Mei – Agustus) 2021.
- Wijaya Indra. 2018. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei 2011-2016*. ISSN: 2541-6995 Vol 3 No 1 November 2018.
- Zulkamain, M. Yulina Astute dan Erni Wiriam. 2019. *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan sub sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Ekonomi*, vol.27 No.2.



L

A

M

P

I

R

A

N



**Daftar Perusahaan Indeks LQ45
Periode Agustus 2019-Januari 2020**

No.	Code	Stock Name
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk. [S] (Coal Mining, 21)
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk. [S] (Wholesale (Durable & Non-Durable Goods), 91)
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk. [S] (Metal And Mineral Mining, 23)
4.	ASII	Astra International Tbk. [S] (Automotive And Components, 42)
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk. (Bank, 81)
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Bank, 81)
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Bank, 81)
8.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (Bank, 81)
9.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Bank, 81)
10.	BRPT	Barito Pacific Tbk. [S] (Chemicals, 34)
11.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk. [S] (Property And Real Estate, 61)
12.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. [S] (Bank, 81)
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S] (Animal Feed, 36)
14.	CTRA	Ciputra Development Tbk. [S] (Property And Real Estate, 61)
15.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk. [S] (Retail Trade, 93)
16.	EXCL	XL Axiata Tbk. [S] (Telecommunication, 73)
17.	GGRM	Gudang Garam Tbk. (Tobacco Manufacturers, 52)
18.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk. (Tobacco Manufacturers, 52)
19.	ICBP	Indofood CBI Sukses Makmur Tbk. [S] (Food And Beverages, 51)
20.	INCO	Vale Indonesia Tbk. [S] (Metal And Mineral Mining, 23)
21.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S] (Food And Beverages, 51)
22.	INDY	Indika Energy Tbk. [S] (Coal Mining, 21)
23.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (Pulp & Paper, 38)
24.	INTP	Indocement Tunjung Prakarsa Tbk. [S] (Cement, 31)
25.	ITMG	Indo Tambanraya Megah Tbk. [S] (Coal Mining, 21)
26.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk. [S] (Animal Feed, 36)
27.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk. [S] (Toll Road, Airport, Harbor, And Allied Products, 72)
28.	KLBF	Kalbe Farma Tbk. [S] (Pharmaceuticals, 53)
29.	LPPF	Matahari Department Store Tbk. [S] (Retail Trade, 93)
30.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk. (Crude Petroleum & Natural Gas Production, 22)
31.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk. [S] (Advertising, Printing And Media, 95)
32.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk. [S] (Energy, 71)
33.	PTBA	Bukit Asam Tbk. [S] (Coal Mining, 21)
34.	PTPP	PP (Persero) Tbk. [S] (Building Construction, 62)
35.	PWON	Pakuwon Jati Tbk. [S] (Property And Real Estate, 61)
36.	SCMA	Surya Citra Media Tbk. [S] (Advertising, Printing And Media, 95)
37.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S] (Cement, 31)
38.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk. (Textile, Garment, 43)
39.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (Pulp & Paper, 38)
40.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. [S] (ANTM, 73)
41.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk. [S] (Chemicals, 34)
42.	UNTR	United Tractors Tbk. [S] (Wholesale (Durable & Non-Durable Goods), 91)
43.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk. [S] (Cosmetics And Household, 54)
44.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk. [S] (Building Construction, 62)
45.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk. (Building Construction, 62)

**Tabulasi Data
Perusahaan Sektor Manufaktur Pada Indeks LQ45**

KODE	TAHUN	PERPUTARAN KAS (X)	PERPUTARAN PIUTANG (X)	CURRENT RATIO (%)
GGRM	2016	47,82	36,50	1,94
	2017	35,77	37,37	1,94
	2018	47,05	55,45	2,06
	2019	30,94	58,92	2,06
	2020	23,98	44,79	2,91
HMSP	2016	18,88	28,73	5,23
	2017	13,21	27,54	5,27
	2018	6,88	30,43	0,79
	2019	5,64	32,58	3,28
	2020	5,85	25,33	2,45
ICBP	2016	4,11	1,20	2,41
	2017	4,05	9,20	4,40
	2018	8,13	9,31	1,95
	2019	5,06	10,45	2,54
	2020	4,89	8,84	2,26
INDF	2016	4,99	14,44	1,51
	2017	5,13	13,93	1,50
	2018	8,33	13,59	1,07
	2019	5,57	14,17	1,27
	2020	4,71	12,71	1,37
KLBF	2016	6,69	7,36	4,13
	2017	7,25	7,02	4,51
	2018	6,68	6,47	4,66
	2019	7,44	6,33	4,35
	2020	4,44	6,65	4,12
UNVR	2016	0,11	10,80	0,61
	2017	0,10	8,74	0,63
	2018	0,12	7,83	0,73
	2019	0,07	8,04	0,65
	2020	0,05	8,12	0,66

Perhitungan Perputaran Kas GGRM

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
2016	Rp76.274.147	Rp1.595.120	47,81718429
2017	Rp83.305.925	Rp2.329.179	35,76621848
2018	Rp95.707.663	Rp2.034.169	47,05000568
2019	Rp110.523.819	Rp3.571.886	30,94270618
2020	Rp114.477.311	Rp4.774.272	23,97796167

Perhitungan Perputaran Kas HMSP

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
2016	Rp95.466.657	Rp5.056.183	18,88117123
2017	Rp99.091.484	Rp7.501.737	13,20913863
2018	Rp106.741.891	Rp15.516.439	6,879277584
2019	Rp106.055.176	Rp18.820.695	5,635029737
2020	Rp92.425.210	Rp15.804.309	5,848101932

Perhitungan Perputaran Kas ICBP

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
2016	Rp34.375.236	Rp8.371.980	4,105986397
2017	Rp35.606.593	Rp8.796.690	4,047726247
2018	Rp38.413.407	Rp4.726.822	8,126687868
2019	Rp42.296.703	Rp8.359.164	5,059920226
2020	Rp46.641.048	Rp9.535.418	4,891348025

Perhitungan Perputaran Kas INDF

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
2016	Rp66.659.484	Rp13.362.236	4,988647409
2017	Rp70.186.618	Rp13.689.998	5,12685378
2018	Rp73.394.728	Rp8.809.253	8,331549565
2019	Rp76.592.955	Rp13.745.118	5,572375224
2020	Rp81.731.469	Rp17.336.960	4,714290683

Perhitungan Perputaran Kas KLBF

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
2016	Rp19.374.230	Rp2.895.582	6,6909623
2017	Rp20.182.120	Rp2.784.705	7,247489411
2018	Rp21.074.306	Rp3.153.327	6,683197144
2019	Rp22.633.476	Rp3.040.487	7,444029854
2020	Rp23.112.654	Rp5.207.929	4,437974097

Perhitungan Perputaran Kas UNVR

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
2016	Rp40.053.732	Rp373.835.000	0,107142809
2017	Rp41.204.510	Rp404.784.000	0,101793821
2018	Rp41.802.073	Rp351.667.000	0,118868341
2019	Rp42.922.563	Rp628.649.000	0,06827747
2020	Rp42.972.474	Rp844.076.000	0,050910669

Pehitungan perputaran piutang GGRM

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran piutang
2016	Rp76.274.147	Rp2.089.949	36,49569774
2017	Rp83.305.925	Rp2.229.097	37,37205021
2018	Rp95.707.663	Rp1.725.933	55,4527105
2019	Rp110.523.819	Rp1.875.909	58,91747361
2020	Rp114.477.311	Rp2.556.127	44,7854551

Pehitungan perputaran piutang HMSP

Tahun	Penjualan	Rata-rata piutang	Perputaran piutang
2016	Rp95.466.657	Rp3.322.526	28,73315574
2017	Rp99.091.484	Rp3.597.922	27,54130968
2018	Rp106.741.891	Rp3.507.601	30,43159441
2019	Rp106.055.176	Rp3.254.954	32,58269579
2020	Rp92.425.210	Rp3.648.322	25,33362187

Pehitungan perputaran piutang ICBP

Tahun	Penjualan	Rata-rata piutang	Perputaran piutang
2016	Rp34.375.236	Rp28.721.206	1,196859073
2017	Rp35.606.593	Rp3.871.252	9,197694441
2018	Rp38.413.407	Rp4.128.191	9,305142858
2019	Rp42.296.703	Rp4.049.290	10,44546155
2020	Rp46.641.048	Rp5.273.416	8,844560717

Pehitungan perputaran piutang INDF

Tahun	Penjualan	Rata-rata piutang	Perputaran piutang
2016	Rp66.659.484	Rp4.616.846	14,43831655
2017	Rp70.186.618	Rp5.039.733	13,92665405
2018	Rp73.394.728	Rp5.401.971	13,58665717
2019	Rp76.592.955	Rp5.406.033	14,16805169
2020	Rp81.731.469	Rp6.429.130	12,71267948

Pehitungan perputaran piutang KLBF

Tahun	Penjualan	Rata-rata piutang	Perputaran piutang
2016	Rp19.374.230	Rp2.631.205	7,363253718
2017	Rp20.182.120	Rp2.876.417	7,016409651
2018	Rp21.074.306	Rp3.255.544	6,473359291
2019	Rp22.633.476	Rp3.572.854	6,334844917
2020	Rp23.112.654	Rp3.477.219	6,646879015

Pehitungan perputaran piutang UNVR

Tahun	Penjualan	Rata-rata piutang	Perputaran piutang
2016	Rp40.053.732	Rp3.708.257	10,80122872
2017	Rp41.204.510	Rp4.715.554	8,737999819
2018	Rp41.802.073	Rp5.335.489	7,834721991
2019	Rp42.922.563	Rp5.335.489	8,044728984
2020	Rp42.972.474	Rp5.295.288	8,11522886

Perhitungan *Current Ratio* GGRM

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio</i>
2016	Rp 41.933.173	Rp 21.638.565	1,93789066
2017	Rp 43.764.490	Rp 22.611.042	1,935536186
2018	Rp 45.284.719	Rp 22.003.567	2,058062631
2019	Rp 52.081.133	Rp 25.258.727	2,061906485
2020	Rp 49.537.929	Rp 17.009.992	2,912284086

Perhitungan *Current Ratio* HMSP

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio</i>
2016	Rp 33.647.496	Rp 6.428.478	5,234131003
2017	Rp 34.180.353	Rp 6.482.969	5,272330162
2018	Rp 37.831.483	Rp 3.507.601	10,78557196
2019	Rp 41.697.015	Rp 12.727.676	3,27609023
2020	Rp 41.091.638	Rp 16.743.883	2,454128352

Perhitungan *Current Ratio* ICBP

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio</i>
2016	Rp15.571.362	Rp 6.469.785	2,406781987
2017	Rp 166.579.331	Rp 6.827.588	24,39797642
2018	Rp 14.121.568	Rp 7.235.398	1,951733408
2019	Rp 16.624.925	Rp 6.556.359	2,535694735
2020	Rp 20.716.223	Rp 9.176.164	2,257612549

Perhitungan *Current Ratio* INDF

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio</i>
2016	Rp 28.985.443	Rp 19.219.441	1,508131428
2017	Rp 32.515.399	Rp 21.637.763	1,502715368
2018	Rp 33.272.618	Rp 31.204.102	1,066289874
2019	Rp 31.403.445	Rp 24.686.862	1,272071153
2020	Rp 38.418.238	Rp 27.975.875	1,373263142

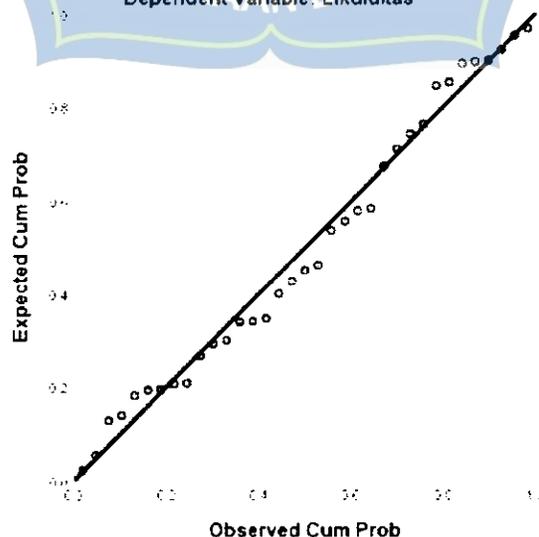
Perhitungan *Current Ratio* KLBF

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio</i>
2016	Rp 9.572.529	Rp 2.317.161	4,131145397
2017	Rp 10.043.950	Rp 2.227.336	4,509400468
2018	Rp 10.648.288	Rp 2.286.167	4,657703484
2019	Rp 11.222.490	Rp 2.577.108	4,354683622
2020	Rp 13.075.331	Rp 3.176.726	4,115976952

Perhitungan *Current Ratio* UNVR

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio</i>
2016	Rp 6.588.109	Rp 10.878.074	0,605631934
2017	Rp 7.941.635	Rp 12.532.304	0,633693134
2018	Rp 8.257.910	Rp 11.273.822	0,732485398
2019	Rp 8.530.334	Rp 13.065.308	0,652899572
2020	Rp 8.828.360	Rp 13.357.536	0,660927285

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Likuiditas



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	0,799	0,784	3,08724	2,245

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Coefficients^a

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0,382	2,617
0,382	2,617

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,027	1,238		3,254	0,003		
	PERPUTARAN KAS	0,543	0,096	0,787	5,638	0,000	0,382	2,617
	PERPUTARAN PIUTANG	0,064	0,068	0,131	0,941	0,355	0,382	2,617

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

SK Penegasan



SK Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881591; Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Mimi Andriani.S
NIM : 105721131517
Program Studi : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Persentase
1	Bab 1	72%	25%
2	Bab 2	75%	25%
3	Bab 3	10%	10%
4	Bab 4	0%	10%
5	Bab 5	20%	5%

Dinyatakan telah bebas dari plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Mengingat dan Aplikasi Luminar.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 Juli 2022

Demikian

Kepala Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursima S.Hjij, M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881591,fax (0411)865588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

BIOGRAFI PENULIS



Mimi Andriani.s panggilan Mimi lahir di Bulukumba pada Tanggal 16 Agustus 2000 dari pasangan suami istri Bapak Muh.Saleh dan Ibu Harniati. Peneliti adalah anak tunggal. Peneliti bertempat tinggal di Dusun Campagarigi, Desa Bijawang Kec.ujung Loe, Kab.Bulukumba.

Menyelesaikan Pendidikan di SDN 182 Dannuang lulus Tahun 2012, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 40 Bulukumba dan lulus pada Tahun 2015, Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 8 Bulukumba, Lulus pada Tahun 2018. Pada Tahun 2018 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima Sebagai salah satu mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Manajemen starata (S1).

